

THE EFFECT OF THE FINANCIAL PERFORMANCE, FIRM SIZE AND THE DISCLOSURE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY OF THE FIRM VALUE AT MANUFACTURING COMPANIES IN 2013-2015 PERIODS IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Evelyn Wijaya dan Nelly Sumiati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Jalan Jend. A. Yani No. 78-88 Pekanbaru 28127

Email : Evelynwijaya53@Gmail.Com dan Nellymalaue14@Yahoo.Com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the effect of the financial performance, the disclosure of corporate social responsibility and management ownership of the firm value. Sample selection method is done by using purposive sampling method and 118 manufacturing companies which have published their financial statements in 2013-2015 periods in Indonesia Stock Exchange. The data analysis has been done by using the multiple regression analysis and the independent variables which are proxy by Return on Asset (ROE), firm size to the firm value which is proxy by fixed assets and Corporate Social Responsibility (CSR) which are proxy by the GRI (Global Reporting Initiative). The result of the study show that the ROE has not and not significant, firm size has negative and significant and CSR has negative and significant influence to the firm value.

Keywords: financial performance (ROE), firm size, corporate social responsibility, firm value.

PENGARUH KINERJA KEUANGAN (ROE), UKURAN PERUSAHAAN DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling terhadap 118 perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2013-2015 di Bursa Efek Indonesia. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Equity*) dengan variabel independen kinerja keuangan yang di proxykan dengan *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan diproxykan *Fixed Assets* Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang di proxykan dengan GRI (*Global Reporting Initiative*). Hasil ini penelitian ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: kinerja keuangan (ROE), ukuran perusahaan, corporate social responsibiliti (CSR), nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk maupun kinerja industri secara keseluruhan. Oleh sebab itu para investor beranggapan berinvestasi di pasar modal pada sektor manufaktur menjadi prospek yang bagus untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan dan dijadikan sebagai tambahan sumber modal. Industri manufaktur memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena industri manufaktur memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Pada negara-negara berkembang, peranan industri manufaktur juga menunjukkan kontribusi yang semakin tinggi. Kontribusi yang semakin tinggi ini menyebabkan perubahan struktur perekonomian negara yang bersangkutan secara perlahan maupun cepat dari sektor pertanian ke sektor industri manufaktur.

Industri pengolahan atau industri manufaktur masih memberikan kontribusi paling besar bagi aktivitas perekonomian domestik. Kontribusi industri manufaktur dalam perekonomian menjadi perhatian yang cukup serius mengingat industri manufaktur merupakan industri yang memberikan nilai tambah terbesar bagi perekonomian karena melibatkan rantai produksi yang paling panjang dari hulu sampai ke hilir. Perusahaan manufaktur merupakan sebuah cabang industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur adalah industri yang mengaplikasikan peralatan dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga memiliki nilai tambah yang besar. Jadi perusahaan manufaktur harus mengelola terlebih dahulu bahan baku atau bahan mentah yang dibelinya sebelum dijualnya kepada masyarakat. Perusahaan manufaktur bisa juga diartikan kegiatan proses pengolahan yang menghasilkan sesuatu.

Nilai perusahaan juga merupakan sebuah gambaran dari kinerja perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai perusahaan artinya kinerja perusahaan tersebut semakin baik pula sehingga menjadi pertimbangan utama bagi para investor yang akan menanamkan modal di suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan menarik banyak investor dan pada akhirnya meningkatkan harga saham perusahaan tersebut dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Arifianto, 2015).

Kinerja keuangan merupakan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban. Ermayanti, 2009 dalam Kurnianto, 2010. Penilaian kinerja keuangan adalah salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemilik perusahaan. Dalam evaluasi kinerja keuangan tentunya memerlukan standar tertentu baik bersifat eksternal maupun internal. Standar eksternal mengacu pada *competitive benchmarking* yang merupakan perbandingan perusahaan dengan pesaing utama atau industri. Kinerja keuangan pada perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan *return on equity* (ROE), karena variabel ROE adalah salah satu variabel yang terpenting yang dilihat investor sebelum mereka berinvestasi. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Hal ini berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. ROE juga merupakan suatu *basic test* seberapa efektif manajemen perusahaan menggunakan uang investor dibandingkan dengan ROA yang hanya mengukur keefisienan suatu perusahaan dalam menghasilkan *return* dari aktiva. ROE adalah rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut rentabilitas modal sendiri (Rahayu, 2013). Sesuai dengan hasil penelitian Ardimas dan Wardoyo (2009) menunjukkan bahwa ROA dan ROE memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang umum digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Berkembang suatu fenomena bahwa pengaruh total aktiva (proksi dari ukuran perusahaan) hampir selalu konsisten dan secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan. Hal ini dibuktikan oleh (Cooke 1989, dalam pian, 2010) yaitu perusahaan besar mempunyai biaya informasi yang rendah, perusahaan besar juga mempunyai kompleksitas dan dasar kepemilikan yang lebih luas dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti oleh publik sehingga pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Sembiring, 2006). Nuraina (2012) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Suatu perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi perusahaan. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Dalam aktifitasnya setiap perusahaan akan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Akibat dari interaksi itu menuntut adanya timbal balik antara perusahaan dan lingkungan sosialnya yang berimplikasi pada timbulnya dampak - dampak sosial atas kegiatan operasi perusahaan pada lingkungannya. Sepanjang perusahaan menggunakan sumber daya manusia dan komunitas yang ada, maka perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan profit dan mengembalikan sebagian profit tersebut bagi masyarakat. Dari sudut pandang ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu

Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE), Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015 (Evelyn Wijaya)

informasi yang penting untuk diungkapkan adalah informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau biasa disebut sebagai Corporate Social Responsibility. Penerapan *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu faktor yang dapat menarik minat pemegang saham untuk berinvestasi, karena usaha-usaha pelestarian lingkungan oleh perusahaan akan mendatangkan beberapa keuntungan, diantaranya adalah ketertarikan pemegang saham dan stakeholder terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab (Untung, 2014;5)

Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai cost, melainkan investasi perusahaan (Rahayu, 2013 dalam Sutopoyudo, 2009). Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu informasi yang harus tercantum di dalam laporan tahunan perusahaan yang diatur dalam UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perseroan yang kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan adanya dasar hukum yang kuat sehingga pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan yang semula hanya pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*)-yang merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan menjadi pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*). CSR menjadi wajib karena perusahaan tidak hanya berorientasi kepada pemilik modal (investor dan kreditor), tetapi juga kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan, seperti konsumen, karyawan, masyarakat, pemerintah, supplier atau bahkan kompetitor.

Secara konseptual, CSR merupakan suatu kepedulian perusahaan yang didasari pada tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah triple bottom line yang terdiri dari profit (keuntungan), people (masyarakat), dan planet (lingkungan). Tiga prinsip tersebut memiliki arti yaitu tujuan dari bisnis tidak hanya semata-mata mencari laba (profit), tetapi juga turut mensejahterakan masyarakat (people) dan menjamin kelangsungan hidup (planet). Hal ini diperlukan agar suatu perusahaan dapat terus secara berkelanjutan (sustainable), Karena keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup disekitar perusahaan tersebut. Rahayu (2013) menunjukkan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kusumadilaga (2010) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE), Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pensinyalan (Signaling Theory)

Teori sinyal menjelaskan bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetris informasi terhadap pihak eksternal perusahaan termasuk investor dan kreditor. Asimetris terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang lebih banyak dan informasi lebih cepat dibandingkan pihak eksternal. Guna mengurangi asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR. Informasi ini dapat dimuat dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi perusahaan. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Perusahaan besar umumnya memiliki jumlah aktiva yang besar, penjualan besar, skill karyawan yang baik, sistem informasi yang canggih jenis produk yang banyak, struktur kepemilikan yang lengkap, sehingga memungkinkan dan membutuhkan tingkat pengungkapan secara luas (Zaleha, dalam Amal, 2011).

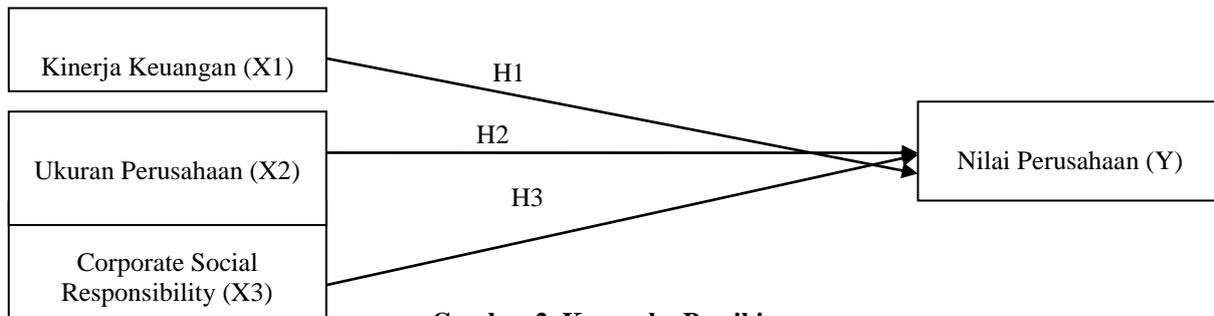
Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan (Untung, 2014;3). Corporate Social Responsibility melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga sumber daya masyarakat, serta komunitas setempat (lokal). Kemitraan ini tidaklah bersifat pasif dan statis. Kemitraan ini merupakan tanggung jawab bersama secara sosial antara stakeholders. Pada dasarnya berangkat dari filosofi bagaimana cara mengelola perusahaan, baik sebagian maupun secara keseluruhan memiliki dampak yang positif bagi perusahaan dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengelola bisnis operasinya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurlala dan Islahuddin (2008), karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun

komisaris (Nurlela dan Islahuddin, 2008). Rahayu (2013) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Jadi, nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut.

Kerangka Pemikiran

Perbedaan hasil penelitian yang meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan mengindikasikan terdapat variabel lain yang ikut mempengaruhi. Dalam hal ini penulis memasukkan variabel CSR dan kepemilikan manajerial yang nantinya akan dapat dilihat apakah variabel ini ikut berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau tidak.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri manufaktur yang telah terdaftar di BEI tahun 2013-2015 yaitu sebanyak 140 perusahaan. Dipilihnya satu kelompok industri yaitu industri manufaktur sebagai populasi dimaksudkan untuk menghindari bias yang disebabkan oleh efek industri (*industrial effect*), dan selain itu sektor manufaktur memiliki jumlah terbesar perusahaan dibandingkan sektor lainnya.

Sampel Penelitian

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015, perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan tetap listing periode penelitian dan perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data diperoleh dari website www.idx.co.id atau pada website masing-masing perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mempelajari catatan-catatan perusahaan yang diperlukan yang terdapat didalam annual report perusahaan yang menjadi sampel penelitian seperti informasi pengungkapan CSR, ROE, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan. Pengukuran kinerja CSR adalah melalui laporan kegiatannya, yakni dengan metode content analysis yang merupakan suatu cara pemberian skor pada pengukuran pengungkapan sosial laporan tahunan yang dilakukan dengan pengamatan mengenai ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan, apabila item informasi tidak ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Kinerja Keuangan (ROE)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diprosikan dengan return on equity (ROE). Return On Equity (ROE) merupakan rasio antara laba bersih terhadap total equity. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Dari semua rasio fundamental yang dilihat oleh investor, salah satu rasio yang terpenting adalah ROE,

Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE), Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015 (Evelyn Wijaya)

yang menunjukkan apakah manajemen meningkatkan nilai perusahaan pada tingkat yang dapat diterima. Untuk memperoleh nilai ROE, dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Pemegang Saham Biasa}}{\text{Ekuitas Saham Biasa}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Sebagai proksi ukuran perusahaan, penelitian ini menggunakan logaritma natural jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Data mengenai total aktiva perusahaan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tahun 2013 – 2015 yaitu neraca pada sisi aktiva. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aktiva yang digunakan dan memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva dalam upaya memperoleh pendapatan (Darsono dan Ashari, 2005). Data ROA diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tahun 2013 – 2015 yaitu Laporan Laba Rugi untuk data laba bersih dan neraca untuk data Total Aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Corporate Social Responsibility. Corporate Social Responsibility merupakan mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder, yang melebihi tanggungjawab sosial di bidang hukum. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu CSR akan diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI). Perhitungan indeks CSRDI dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam 12 statistik penelitian yang diungkapkan oleh perusahaan diberikan nilai 1 dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari keseluruhan item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan (Rahayu, 2013). Informasi mengenai *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan GRI (Global Reporting Initiative). GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu: ekonomi, lingkungan, sosial. Penghitungan CSR dilakukan dengan menggunakan variabel dummy yaitu :

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Pada penelitian kali ini rasio nilai perusahaan diproksikan dengan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar terhadap pengukuran kinerja oleh perusahaan. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Jika rasio Q di atas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio Q di bawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik.

Rasio Q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomi dalam kekuasaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumadilaga (2010) yang dikutip dalam Copelan (2002), menunjukkan bagaimana rasio Q dapat diterapkan pada masing-masing perusahaan. Mereka menemukan bahwa beberapa perusahaan dapat mempertahankan rasio Q yang lebih besar dari satu. Teori ekonomi mengatakan bahwa rasio Q yang lebih besar dari satu akan menarik arus sumber daya dan kompetisi baru sampai rasio Q mendekati satu.

Maka rasio Tobin's Q dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:

Q : Tobin's Q

EMV : Nilai pasar ekuitas (EMV = closing price x jumlah saham yang beredar)

D : Nilai buku dari total hutang

EBV : Nilai buku dari total ekuitas

Metode Analisis Statistik deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa frekuensi, tendensi sentral (mean, median, modus), dispersi (deviasi standard dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Kusumadilaga, 2010).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan dapat dilihat melalui tabel autokorelasi berikut ini.

Tabel 2. Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelatif positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada auto korelatif positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada auto korelatif negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada auto korelatif negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelatif positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel independen. Akibat dari adanya multikolinearitas ini adalah koefisien regresinya tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga. Multikolinearitas dapat dilihat dengan VIF (*variance inflation factor*) bila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance diatas 0,10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana:

Y	= Nilai Perusahaan
a	= Konstanta
b	= Koefisien Regresi
X1	= Return On Equity
X2	= Ukuran Perusahaan
X3	= CSR
e	= Standar Error

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berkaitan dengan hal ini, uji

Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE), Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015 (Evelyn Wijaya)

signifikan secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis. Nilai yang digunakan dalam pengujian ini adalah nilai t_{hitung} .

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi/Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen maka dilakukan dengan analisis uji F. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan alpha yang ditentukan 5%. Dimana apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel independen secara bersamaan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji R² atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari *adjusted R²*. Nilai R² berkisar antara 0-1% dan jika nilainya mendekati 1 maka semakin baik. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dapat dilihat dari koefisien korelasi parsial secara besar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari variabel Tobins Q, ROE dan CSR dari tahun 2013-2015 disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	354	-2	159	1.37	12.232
SIZE	354	12	28	18.54	3.012
CSR	354	0	1	0.84	0.368
TOBINS'Q	354	4	12	7.80	1.521
Valid N (listwise)	353				

Sumber : Data olahan SPSS for Windows v.19

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 4. menunjukkan jumlah sampel (N) yang terdiri dari 118 perusahaan manufaktur selama 2013-2015 yang terdiri dari variabel ROE, SIZE, CSR, dan nilai perusahaan (Tobins'Q). Tabel 4.3 menyatakan hasil statistik deskriptif variabel yang telah diteliti. Hasil statistik deskriptif disajikan sebagai berikut :

Variabel ROE memiliki rentang nilai -2 dan hingga 159. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Indofarma, Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata ROE menunjukkan nilai 1.37. Sedangkan standar deviasi menunjukkan nilai 12.232 dengan jumlah data sebanyak 354.

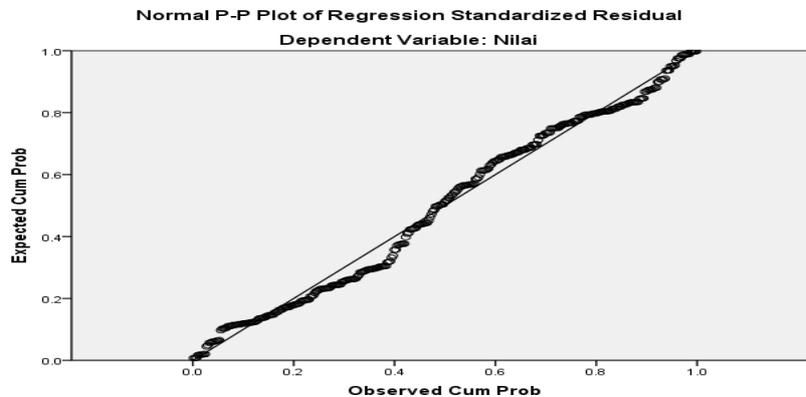
Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE), memiliki nilai rata – rata dan standar deviasi masing – masing sebesar 18.54 dan 3.012. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 12 yang dimiliki oleh PT. Suparma, Tbk dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 28 yang dimiliki oleh PT. Trias Sentosa, Tbk.

Variabel CSR memiliki nilai rata-rata 0.84 dengan standar deviasi sebesar 0.368 dengan jumlah data sebanyak 354. Artinya, kesadaran untuk mewujudkan tanggungjawab sosial melalui pengungkapan CSR sudah tertanam dalam misi utama perusahaan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata yang mendekati angka 1, sehingga rata-rata perusahaan sampel telah melakukan riset penelitian dan pengembangan demi menjaga mutu dan kualitas produknya. variabel ini diukur dengan menggunakan analisis *dummy* sehingga nilai tertinggi diberi nilai 1 dan 0 untuk nilai terendah.

Variabel nilai perusahaan (Tobins'Q) memiliki rentang nilai dari 4 hingga 12. nilai terendah dimiliki oleh PT. Jembo Cable Company, Tbk pada tahun 2014, dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata dari nilai perusahaan (Tobins'Q) menunjukkan nilai

7.80 Sedangkan standar deviasi menunjukkan nilai 1.52 dengan jumlah data sebanyak 354. Tobin's Q bernilai lebih dari 1 mempunyai arti bahwa perusahaan menghasilkan earning dengan tingkat return yang sesuai dengan harga perolehan aset – asetnya.

Uji Normalitas

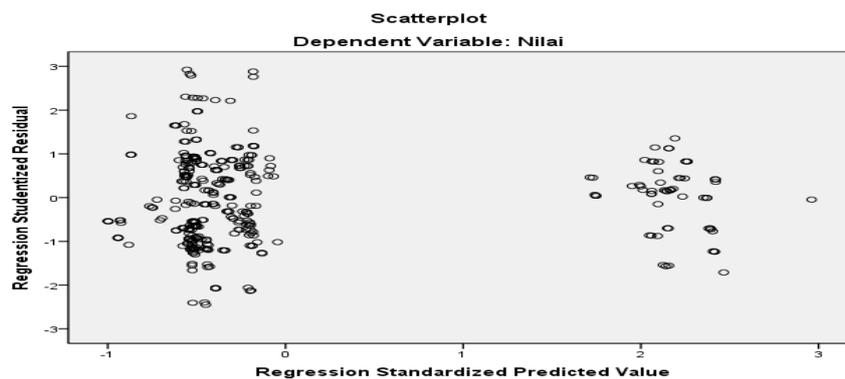


Sumber : Data olahan SPSS for Windows v.19

Gambar 3. Hasil uji Normalitas

Gambar 3 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Berarti data tersebut memenuhi syarat untuk berdistribusi normal sehingga baik dan layak digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji normalitas menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik histogram dan *Normal Probability Plot*.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data olahan SPSS for Windows v.19

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4 dapat dilihat titik-titik data menyebar sehingga tidak membentuk pola, Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam model penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.254 ^a	.064	.056	1.477	1.572

Sumber : Data olahan SPSS for Windows v.19

Untuk melihat apakah terdapat autokorelasi atau tidak digunakan perhitungan:

$$0 < d \text{ hitung} < D_u$$

$$0 < 1.572 < 1.7520$$

Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai *durbin Watson* model regresi adalah (1.572) berada diantara (0 dan nilai $D_u = 1.7520$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terdapat gejala autokorelasi positif.

Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE), Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015 (Evelyn Wijaya)

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

No.	Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
1	Roe	0.996	1.005	Tidak ada Multikolinieritas
2	SIZE	0.996	1.004	Tidak ada Multikolinieritas
3	CSR	0.998	1.002	Tidak ada Multikolinieritas

Sumber : Data olahan SPSS for Windows v.19

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

$$Y = 9.058 + 0.009X_1 + 0.023X_2 - 1.000X_3 + 0.518$$

Dengan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

Konstanta = 9.058

Apabila semua variabel-variabel independen dianggap konstan dan tidak mempunyai nilai, maka besarnya nilai perusahaan (Tobin's Q) adalah 9.058.

Regresi variabel ROE = 0.009

Apabila variabel ROE mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sebesar 0.009 dengan asumsi bahwa variabel CSR tetap. sebaliknya apabila terjadi penurunan ROE sebesar 1 satuan, maka akan mengalami penurunan Nilai Perusahaan sebesar 0.009.

Koefisien bernilai positif memberikan arti bahwa variabel tersebut memiliki hubungan positif terhadap variabel dependen, sehingga semakin meningkat nilai ROE, akan memberikan kenaikan Nilai Perusahaan.

Regresi variabel SIZE = -0.023

Apabila variabel size perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) akan mengalami penurunan sebesar -0.023 dengan asumsi bahwa variabel size perusahaan tetap. Sebaliknya apabila terjadi penurunan size perusahaan sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan Nilai Perusahaan (Tobin's Q) akan sebesar -0.023. Koefisien bernilai negatif memberikan arti bahwa variabel tersebut memiliki hubungan negatif terhadap variabel dependen.

Regresi variabel CSR = -1.000

Apabila variabel CSR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sebesar -1.000 dengan asumsi bahwa variabel CSR tetap. Sebaliknya apabila terjadi penurunan CSR sebesar 1 satuan, maka akan mengalami kenaikan Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sebesar -1,000 . Koefisien bernilai negatif terhadap variabel dependen. Sehingga apabila nilai CSR turun, maka akan memberikan kenaikan pada nilai perusahaan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 7. Hasil Uji T

Variabel	Koefisien Regresi	T Hitung	T Tabel	Sig	Keputusan
X1	0.009	1.337	1.981	0.182	Tidak berpengaruh dan tidak Signifikan
X2	-0.023	-0.880	1.981	0.380	Berpengaruh negatif dan Signifikan
X3	-1.000	-4.675	1.981	0.000	Berpengaruh negatif dan tidak Signifikan

Sumber : Data olahan SPSS for Windows v.19

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa uji parsial dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Tidak terdapat pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Terdapat pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1.337 < 1.981$) sehingga keputusan uji adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan hasil signifikan 0.182 yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Kesimpulan hasil pengujian bahwa ROE tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Tidak terdapat pengaruh SIZE terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Terdapat pengaruh SIZE terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0.880 < 1.981$) sehingga keputusan uji adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan hasil signifikan 0.380 yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Kesimpulan hasil pengujian bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Tidak terdapat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Terdapat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-4.675 < 1.981$) sehingga keputusan uji adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan hasil signifikan 0.000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Kesimpulan hasil pengujian bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

Uji Signifikansi/Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	Ftabel	F	Sig.
1 Regression	52.621	3	17.540	2.684	8.038	.000 ^a
Residual	763.726	350	2.182			
Total	816.347	353				

Sumber : Data olahan SPSS for Windows v.19

Tabel 8 menunjukkan bahwa pengujian statistik F diperoleh hasil F_{hitung} adalah 8.038, sedangkan F_{tabel} adalah 2,684. Hasil ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig. $0.000 < \alpha 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ROE dan CSR secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa Model penelitian sudah baik untuk digunakan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji statistik R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.254 ^a	.064	.056	1.477	1.572

Sumber : Data olahan SPSS for Windows v.19

Tabel 9 menunjukkan bahwa pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat dari nilai Adjusted R^2 sebesar 0.056 (5.6%) dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu ROE, SIZE Perusahaan dan CSR bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 5.6%, sedangkan sisanya sebesar 94.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Variabel ROE dari hasil penelitian seperti terlihat pada tabel 7 diatas, memiliki t hitung sebesar 1.337 dan nilai signifikan 0.182 yang menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikan. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 maka hipotesis diterima.

Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE), Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015 (Evelyn Wijaya)

Kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah ROE, merupakan rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut rentabilitas modal sendiri (Christina, 2005)

Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. ukuran yang digunakan dalam pencapaian alasan ini adalah tinggi rendahnya angka ROE yang berhasil dicapai. Semakin tinggi ROE, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk para pemegang saham (Munawir, 2007:82). ROE sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen (Prastowo, 2010:87).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2010) mengenai pengaruh kinerja keuangan (ROE) terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Veronica (2013) mengenai pengaruh kinerja keuangan (ROE) terhadap nilai perusahaan. Dimana ROE positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian diindikasikan karena perbedaan tahun penelitian dan objek yang diteliti oleh masing-masing peneliti.

Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel dari hasil penelitian seperti terlihat pada tabel 4.6 diatas, memiliki t hitung sebesar -0.880 dan nilai signifikan 0.380 yang menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikan. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 maka hipotesis diterima. Berdasarkan teori ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana.

Corporate social responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Variabel dari hasil penelitian seperti terlihat pada tabel 4.6 diatas, memiliki t hitung sebesar -4.675 dan nilai signifikan 0.000 yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikan. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 maka hipotesis diterima. Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan (Untung, 2014:3).

Dengan CSR perusahaan diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap lingkungan, kondisi tempat kerja, hubungan perusahaan masyarakat, investasi sosial perusahaan, dan citra perusahaan di mata publik menjadi baik. Karena itu, suatu perusahaan harus melakukan kontrak sosial dengan masyarakat dan pemerintah setempat agar bisa saling memberdayakan serta sama-sama menikmati manfaat ekonomi (Lako, 2010:32). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kusumadilaga (2010) mengenai pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu, Made dan Bambang (2012) mengenai pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang go public di BEI. Dimana CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian diindikasikan karena perbedaan tahun penelitian dan objek yang diteliti oleh masing-masing peneliti.

PENUTUP

Berdasarkan pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan (ROE) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Berdasarkan pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015, dimana semakin baik ukuran perusahaan maka akan diikuti semakin baiknya nilai perusahaan. Berdasarkan pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Berarti semakin banyak perusahaan melakukan pengungkapan item sosial maka semakin rendah nilai perusahaannya.

Perusahaan sebaiknya tidak hanya sekedar untuk kepentingan public relations, citra korporasi atau reputasi dan kepentingan perusahaan untuk mendongkrak nilai perusahaan di bursa saham tetapi perlu adanya keselarasan implementasi dari substansi kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan sehingga dalam jangka panjang akan memberikan nilai bagi perusahaan. Bagi investor dan calon investor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar lebih saksama dan juga memperhatikan aspek Pengungkapan Corporate Social

Responsibility perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi. Penelitian selanjutnya diharap dapat menambah jumlah sampel dan memperpanjang waktu penelitian, di karenakan jumlah penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini relatif sedikit dan periode yang pendek, yakni terbatas pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013 – 2015. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi kinerja yang lain, seperti return on asset (ROA), net profit margin (NPM), dikarenakan dalam kinerja keuangan ini hanya di proksi oleh ROE. Dan juga menggunakan variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya seperti kebijakan deviden, Jumlah RUPS yang diadakan, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan pengungkapan *good corporate governance*.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrianto. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Periode 2011 2014*. Jurnal. Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang. (http://eprints.undip.ac.id/48659/1/03_ARIFANTO.pdf, diakses tanggal 10 September 2016).
- Ardimas, Wahyu dan Wardoyo. 2009. *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010*. Jurnal. Ekonomi. Universitas Gunadarma. Jakarta. (<https://publication.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/5231/1/jurnal.pdf>, diakses tanggal 10 September 2016).
- Bursa Efek Indonesia. 2015. *Laporan Keuangan Dan Tahunan*. (<http://www.idx.co.id>, diakses pada tanggal 15 September 2016).
- Nurlela dan Islahudin. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2005*. Jurnal. Ekonomi. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh. (<http://stiepena.ac.id/wp-content/uploads/2012/02/paper7.doc>, diakses tanggal 21 September 2016).
- Nuraina, Elva. 2012. *Pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang dan nilai perusahaan Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2012*. Jurnal. Ekonomi. Universitas IKIP PHRI. Madiun. (<http://jurnal.ekonomi.unesa.ac.id>, diakses tanggal 10 Oktober 2017).
- Perusahaan Manufaktur, 2016. (http://wisynu.lecture.ub.ac.id/files/2012/09/MK_8_Perush.Manufahttp://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/895ktur.pdf, diakses pada tanggal 16 Oktober 2016).
- Rahayu, Cristy Ernia. 2013. *Dampak Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Sembiring. 2006. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan High Profile yang tercatat di Bursa Efek Indonesiatahun 2005- 2007*. Jurnal Ekonomi. Universitas Bina Nusantara. (<http://journal.binus.ac.id> diakses tanggal 16 Oktober 2016).
- Untung, Budi. 2014. *CSR Dalam Dunia Bisnis*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Zaleha. 2011. *Pengaruh manajemen laba kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2009*. Jurnal Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang. (<http://enprints.Undip.ac.id>, diakses tanggal 27 Oktober 2016).